

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Grand Theory (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal adalah grand teori yang dipakai pada penelitian ini. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal dalam *signalling theory* artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.¹⁷ Sinyal yang berarti tanda atau petunjuk bagi para investor berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan suatu bank untuk nantinya dapat digunakan sebagai keputusan dalam berinvestasi.

Brigham dan Houston mengartikan sinyal yakni tindakan sebuah perusahaan ketika memberikan petunjuk bagi pemilik modal tentang bagaimana manajemen yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk nantinya dapat memandang prospek bagi perusahaan kedepannya.¹⁸

Sinyal yang diberikan perusahaan berisikan informasi menyangkut bagaimana manajemen disuatu perusahaan untuk akhirnya

¹⁷ Spence, M. 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3).

¹⁸ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Erlangga:Jakarta.

dipakai mewujudkan keinginan pemakai. Perusahaan go publik perlu melakukan hal ini yakni mempublikasikan informasi mengenai perusahaan untuk menarik minat investor agar mau berinvestasi. Informasi yang diberikan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Salah satunya yakni melakukan analisis laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat investor lebih memahami mengenai manajemen juga kinerja dari perusahaan tersebut.¹⁹ Laporan keuangan ini nantinya bisa menyampaikan sinyal yang positif (*good news*) ataupun yang negatif (*bad news*) bagi para pemakai-nya yakni investor yang nantinya ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Alat pengukuran di dalam kinerja keuangan adalah Profitabilitas. Dengan demikian akan menjadi sinyal baik untuk pemilik modal, jika nilai Profitabilitas yang dimiliki memiliki nilai tinggi. Hal seperti ini terjadi dikarenakan pemilik modal nantinya akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut baik dan akhirnya berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat berupa saham atau surat berharga.²⁰ Penggambaran dalam penelitian ini adalah bank syariah sebagai pemilik informasi atau dari pihak pengirim, sedangkan pihak ketiga yakni investor atau dengan kata lain nasabah adalah pihak penerima informasi yang nantinya akan menggunakan informasi tersebut untuk akhirnya memutuskan apakah akan menghimpun dananya atau tidak pada bank syariah tersebut.

¹⁹ Agus Kretarto, 2001, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*, Grafiti Pers.

²⁰ Mochamat Feri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012", *Jurnal Manajemen* Vol. Nomer 6, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013.

2.1.2 Bank Umum Syariah

Meminjamkan dan memperoleh simpanan uang serta memberi jasa untuk mentransfer uang adalah tiga fungsi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yakni bank menurut teori yang disampaikan oleh Karim.²¹ Dalam fungsi menerima simpanan uang diartikan sebagai tabungan, giro atau deposito. sedangkan meminjamkan uang yakni dalam bentuk pembiayaan dan pengiriman uang berarti melakukan transfer uang baik dalam Bank yang sama ataupun berbeda.

Sudarsono menyatakan bahwa Bank Syariah ialah lembaga keuangan negara dengan tugas memberi kredit juga jasa lain didalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang berdasar dengan kaidah Syariah yang telah diatur dalam Majelis Ulama Indonesia.²² Didirikannya bank syariah dengan tujuan agar pada transaksi keuangan perbankan juga bisnis lainnya yang masih saling berhubungan dapat mengembangkan kaidah Islam didalamnya.²³ Dalam transaksi apapun, pelarangan riba adalah kaidah penting yang dipegang Bank Syariah yang juga sejalan dengan Firman Allah SWT di surah “Ali Imran ayat 130” :

²¹ Karim, A.Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

²² Sudarsono, Heri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta:Ekonesia.

²³ Rodoni, Ahmad, Abdul Hamid. 2006. *Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ .

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (QS.Ali Imran[3] : 130).*²⁴

Riba artinya terdapat kelebihan atau tambahan dalam pinjaman yang diberikan terhadap orang lain.²⁵ Praktik riba diterapkan hanya akan membuat untung bagi diri sendiri, membesarnya kesenjangan sosial antara orang miskin dan kaya yang nanti akhirnya membuat rasa persaudaraan antar sesama menjadi berkurang. Oleh sebabnya, dalam Islam penerapan riba dalam transaksi ekonomi sangat diharamkan.

Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah dimana tugas operasionalnya yakni memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, serta bisa sebagai bank devisa juga bank nondevisa. Bank devisa artinya bank tersebut berperan untuk melakukan transaksi hingga keluar negeri seperti transfer atau bahkan pertukaran uang hingga keluar negeri.²⁶

²⁴ Al-Quran dan Terjemahannya Q.S Ali Imran ayat 130.

²⁵ Suhendi, H. 2014. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁶ Andri Soemitra.2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan:Kencana Prenadamedia Group.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank Islam pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. Berdasarkan atas Ketentuan Peraturan Bank Indonesia “Undang-undang No.10 Tahun 1998” mengenai bank syariah dijelaskan bahwasanya semua kegiatan operasional pada bank harus berdasar pada kaidah syariat Islam yang telah diatur.²⁷ Kaidah syariat Islam yang dimaksud yakni dengan menerapkan ketentuan adanya hukum Islam disetiap perjanjian yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan bagi hasil dan mengharamkan adanya pemunggutan riba dalam bentuk apapun.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Analisis dengan hasil untuk mengetahui apakah manajemen dari suatu perusahaan telah melaksanakannya dengan baik juga benar berdasar pada aturan-aturan keuangan adalah definisi Kinerja Keuangan menurut Irhan Fahmi.²⁸ Kinerja Keuangan adalah penggambaran tentang bagaimana kondisi manajemen keuangan di suatu perusahaan, sehingga nantinya dari sana dapat dilihat apakah keuangan dari perusahaan tersebut baik atau buruk. Selain itu pula, dilakukan agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan sewaktu-waktu secara optimal untuk bisa menanggulangi risiko-risiko yang mungkin saja terjadi dikemudian hari.

²⁷ Muhammad Syafi’I Antonio. 2007. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta.

²⁸ Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated dan Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.

Kegiatan dalam pengukuran kinerja keuangan akan dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana evaluasi efektivitas dan efisiensi disuatu perusahaan, dari hal ini nantinya juga akan dapat memperlihatkan mengenai bagaimana perkembangan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan di kedepannya.²⁹ Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan dipakai oleh peneliti agar dapat menjadi pengukur dalam kinerja keuangan pada suatu bank syariah pada periode tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Analisis kinerja keuangan dilakukan antara lain dengan mengukur keseluruhan kesehatan manajemen keuangan perusahaan pada jangka atau periode waktu tertentu.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio yang dipakai untuk dapat mengukur kemampuan disuatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang masih bersangkutan dengan modal sendiri, total aktiva dan penjualan adalah pengertian Profitabilitas menurut Munawir.³⁰ Oleh karna itu, bagi investor atau pemegang saham jangka panjang, profitabilitas adalah hal penting yang digunakan untuk dapat mendeteksi seberapa banyak nantinya keuntungan yang bisa didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen.

Kedudukan profitabilitas menjadi tujuan utama berdirinya suatu perusahaan dikarenakan fungsi profitabilitas yang bisa digunakan untuk dapat mengukur kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Oleh

²⁹ *ibid*,

³⁰ Drs.S.Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.

karenanya, jaminan bagi sebuah bank agar dapat terus menerus bertahan adalah dengan terus menjaga profitabilitasnya.³¹

Return On Assets (ROA) adalah proksi yang dipakai untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. ROA adalah rasio yang menerangkan hasil dari jumlah aktiva yang telah dipakai didalam suatu perusahaan. ROA atau dengan nama lain *Return On Investment* dapat mengetahui seberapa keuntungan yang didapat bank dari hasil investasi yang telah ditanamkan oleh investor.³² Perumusan bagi *Return On Assets* (ROA) dan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan ROA dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/4/DPbs2007 yakni sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1.	$\text{ROA} > 1.5\%$	Sangat Sehat
2.	$1.25\% < \text{ROA} \leq 1.5\%$	Sehat
3.	$0.5\% < \text{ROA} \leq 1.25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < \text{ROA} \leq 0.5\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/4/DPbs2007

³¹ Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia:Jakarta, edisi keempat.

³² Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

2.1.5 Kecukupan Modal

Kemampuan suatu bank untuk bisa mempertahankan modal yang cukup agar bisa dipakai untuk pembiayaan aset tetap serta investasi. Selain daripada itu dipakai dalam menutupi sebuah risiko kerugian yang bisa saja terjadi dari hasil berinvestasi dalam aset produktif yang mungkin mengandung risiko adalah penjelasan definisi tentang Kecukupan Modal menurut Kuncoro dan Suhardjono.³³

Adanya modal cukup pada suatu bank akan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut baik serta mampu menangani risiko kerugian yang dialami dengan benar, karena kecukupan modal akan meningkatkan keuntungan yang didapatkan bank dari peminjaman dana, dan lainnya.³⁴ Akibatnya hal ini akan dapat menghasilkan kepercayaan masyarakat, dalam artian investor agar mau menanamkan dana di bank tersebut. Kepemilikan modal ini dapat dikaitkan dengan Firman Allah SWT bahwa sesungguhnya Allah telah memberikan kecukupan bagi masing-masing umatnya, ayat ini terdapat di Surah “An-Nisa ayat 130” :

فَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِنْ سَعَتِهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا

“...maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masingnya dari limpahan karunia-Nya. Dan adalah Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Bijaksana.” (QS.An-Nisa[4] : 130)³⁵

³³ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

³⁴ Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

³⁵ Al-Quran dan Terjemahannya Q.S An-Nisa ayat 130.

Untuk dapat menutup kemungkinan kerugian yang bisa saja terjadi dalam suatu kegiatan pengkreditan atau perdagangan surat berharga yakni dapat dilakukan dengan mengukur seberapa besar nilai kecukupan modal yang dimiliki dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator pengukurannya dalam penelitian ini. Kecukupan modal (CAR) didapat dengan menghitung rasio ataupun perbandingan diantara modal perusahaan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁶ Perumusan bagi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan CAR dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP2011 yakni sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio	Predikat
1.	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2.	$9\% \leq \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3.	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP2011

³⁶ Muhammad, 2009. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

2.1.6 Fungsi Intermediasi

Kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penarikan dana yakni pembiayaan dan penyaluran dana yakni tabungan adalah sebuah fungsi intermediasi yang harus dimiliki oleh sebuah bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah istilah yang dipakai untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun. Terpenuhinya sebuah FDR akan terjadi apabila aset yang likuid dimiliki sebanyak kewajiban telah didapatkan oleh sebuah bank.³⁷

Dilakukannya Penyaluran pembiayaan ini juga agar dapat menghindari dana yang menganggur (*idle*). Peluang Bank dalam mendapatkan keuntungan juga akan berkurang saat adanya dana yang menganggur ini. Dalam Islam pembekuan modal (*idle money*) juga dilarang, diterangkan Allah SWT pada surah “AT-Taubah ayat 34” :

... وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

أَلِيمٍ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.” (QS.At-Taubah : 34).³⁸

³⁷ Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

³⁸ Al-Quran dan Terjemahannya Q.S At-Taubah ayat 34.

Dalam Islam sendiri pengumpulan harta tidaklah dilarang, tetapi berbeda halnya dengan melakukan pembekuan dalam jumlah yang tidak sedikit maka akan berbahaya untuk orang banyak terlebih juga sangat dilarang dalam Islam.³⁹ Karenanya, pendistribusian dana harus terus menerus dilakukan oleh bank syariah, alasannya selain memang karena dilarang dalam Islam juga dilakukan demi keberlangsungan untuk bank tersebut kedepannya.

Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal atau dalam arti FDR akan dapat dipenuhi, jika bank dapat menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif. Tetapi dari kegiatan ini dapat pula menimbulkan risiko saat dana pembiayaan yang telah dipakai tidak dapat ditarik kembali, sementara dana baru yang diharapkan belum tersedia yang akhirnya menyebabkan likuiditas menjadi terganggu, yang berdampak kegiatan investasi pada bank akhirnya tidak bisa dilaksanakan kembali sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berperan sebagai sumber pendapatan utama bagi sebuah bank. Sehingga ketika FDR yang dimiliki semakin rendah maka akan menyebabkan tingkat Profitabilitas menurun, begitu juga sebaliknya⁴⁰ Perumusan bagi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan FDR dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.06/23/DPNP2004 yakni sebagai berikut :

³⁹ Suhendi, Hendi. 2008. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Grafindo.

⁴⁰ Rusyamsi, imam. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan FDR

No	Rasio	Predikat
1.	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.06/23/DPNP 2004

2.1.7 Pembiayaan Bermasalah

Didalam kegiatan perbankan, jika terdapat nasabah yang telat melakukan pembayaran terlebih tidak bisa mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank, maka akan menyebabkan pembiayaan terhenti dan bermasalah. Seperti yang disampaikan Faturrahman Djamil dalam teorinya, pembiayaan yang macet sampai akhirnya diragukan terlebih lagi kurang lancar adalah definisi dari Pembiayaan Bermasalah. Oleh karena itu, demi meminimalisir risiko seperti ini dapat terjadi lagi bank perlu menjalankan prinsip kewaspadaan setiap ingin melakukan pinjaman.⁴¹ Pembiayaan bermasalah dapat terjadi disebabkan ketika kewajiban nasabah kepada lembaga keuangan tidak dapat terpenuhi. Hal seperti ini dapat terjadi

⁴¹ Faturrahman Djamil. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika).

disebabkan karena lembaga keuangan itu sendiri atau bisa juga menyangkut dari faktor eksternal juga internal nasabah.

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah salah satu indikator dalam mengukur kesehatan kualitas aset. Peluang keuntungan yang akan didapat bank akan menipis jika pembiayaan bermasalah yang dialami melebihi batas, yang akhirnya menyebabkan menurunnya pendapatan bank karena tidak bisa terbayarnya pembiayaan yang telah dilakukan di awal pada waktu yang telah disepakati keduanya.⁴²

Landasan hukum dari Pembiayaan Bermasalah, ketika sudah terikat perjanjian utang atau sebuah pembiayaan di periode waktu tertentu harus ditunaikan, serta bagi orang yang berhutang atau penerima pembiayaan wajib membayarnya berdasarkan dari perjanjian yang sudah dimufakati dua pihak, sejalan bersama Firman Allah SWT didalam Al-Qur'an Surat "Al-Isra' ayat 34":

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

"...penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban..., " (QS.Al-Isra[17] : 34)⁴³

Firman Allah SWT tersebut berhubungan dengan Pembiayaan Bermasalah yang dipakai peneliti sebagai salah satu variabel, yakni Allah telah berfirman jika kita telah diikat dengan perjanjian yakni hutang, maka wajib bagi kita untuk memberikannya kembali sebanding dengan perjanjian yang sudah dibuat sebelumnya. *Non Performing*

⁴² ibid,

⁴³ Al-Quran dan Terjemahannya Q.S Al-Isra ayat 34.

Financing (NPF) digunakan sebagai rasio pada penelitian untuk menentukan pembiayaan bermasalah. NPF ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen di lembaga keuangan dengan memakai aktiva produktif milik bank sehingga dapat digunakan untuk mengatasi pembiayaan yang macet atau bermasalah.⁴⁴ Perumusan bagi *Non Performing Financing* (NPF) dan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan NPF dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs2007 yakni sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1.	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% < \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/4/DPbs2007

2.2 Telaah Pustaka

Pengujian pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen seperti ini sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain yakni:

⁴⁴ Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Penelitian pertama dilakukan Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahrudin, Niken Probondani Astuti, A.Muh. Syakhrun (2016) tentang “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan” hasilnya menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Penelitian kedua diteliti Medina Almunawwaroh,dkk (2018) tentang “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” hasilnya menyatakan bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh Negatif, sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Penelitian ketiga dilakukan Vita Tiagus Marina, dkk tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum” hasilnya menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Penelitian keempat diteliti Aditya Surya Nanda,dkk (2018) tentang “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018” hasilnya menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian kelima diteliti Ahmad Mudzakir (2016) tentang “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Mega Syariah Periode Maret 2007 - Desember 2014” hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif, sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Peneliti keenam dilakukan Ningsukma Hakiim (2018) berjudul “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia” hasilnya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Peneliti ketujuh dilakukan Muhamad Ibrahim,dkk (2019) tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017)” hasilnya menyatakan bahwa Kecukupan Modal dan Fungsi Intermediasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sementara Pembiayaan Bermasalah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Peneliti kedelapan dilakukan Fernando Africano (2016) tentang “Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” hasilnya menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Peneliti kesembilan dilakukan Marlina Widiyanti,dkk (2015) tentang “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah” hasilnya menyatakan bahwa variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Peneliti kesepuluh dilakukan Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti (2016) tentang “Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013” hasilnya menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan, sementara FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rifqi Zul Fahmi, Herman Sjahruddin, Niken Probondani Astuti, A.Muh. Syakhrun (2016)	“Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan”	Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Profitabilitas	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Berganda.	Kecukupan Modal berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas
2.	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018)	“Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”	CAR, NPF, FDR dan Profitabilitas	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Berganda.	CAR, NPF berpengaruh negatif, sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
3.	Vita Tiagus Marina dan Marlina	“Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah Dan Likuiditas	Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Likuiditas,	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Berganda.	Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum”	dan Profitabilitas		terhadap profitabilitas
4.	Aditya Surya Nanda,dkk (2018)	“Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018”	CAR, BOPO, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda.	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
5.	Ahmad Mudzakir (2016)	“Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Mega Syariah Periode Maret 2007 - Desember 2014”	CAR, NPF, FDR, dan Profitabilitas (ROA).	- Statistik Deskriptif - Analisis Regresi Berganda.	CAR, NPF berpengaruh negatif, sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
6.	Hakiim (2018)	“Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”	CAR, FDR, BOPO dan Profitabilitas	- Statistik Deskriptif. - Analisis Regresi Berganda.	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sementara FDR berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas
7.	Muhamad Ibrahim,dkk (2019)	“Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah,	Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah,	Analisis Regresi Berganda.	Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Biaya Operasi, Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2017)”	dan Profitabilitas		terhadap Profitabilitas sementara Pembiayaan Bermasalah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
8.	Fernando Africano (2016)	“Pengaruh NPF Terhadap Car Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”	NPF, CAR, dan Profitabilitas	Analisis Jalur (Path Analysis)	Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
9.	Marlina Widiyanti, Gita Lyani Pratiwi, Taufik (2015)	“Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Bri Syariah”	Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Profitabilitas	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Berganda.	Variabel CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sementara FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
10.	Nurul Mahmudah, Ririh Sri	“Analisis <i>Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing</i>	CAR, FDR, NPF, Dana Pihak Ketiga, dan Profitabilitas	Uji Asumsi Klasik. Analisis Regresi Berganda. Uji Hipotesis	CAR berpengaruh positif signifikan, sementara FDR,NPF

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Harjanti (2016)	<i>Financing</i> , dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”			tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai jurnal, 2021

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas

Kemampuan bank syariah akan pemenuhan modal disetiap kegiatan operasional yang dilakukan adalah definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Suwiknyo. Dalam menjalankan usahanya bank akan sangat memerlukan modal bagi dalam kegiatan operasionalnya ataupun juga sebagai antisipasi saat menghadapi risiko yang mungkin saja terjadi dikedepannya. Kemampuan suatu perusahaan akan dianggap baik apabila modal yang dimiliki tercukupi.⁴⁵ Oleh karenanya CAR memberi pengaruh positif terhadap tingkat ROA. Berarti peluang Bank mendapat profit tinggi akan semakin terlihat jika modal yang dipunya juga tinggi.

⁴⁵ Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Teori diatas diperkuat dengan penelitian Pipin Nugrahanti yang menerangkan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank akan membaik jika CAR yang dicapai oleh bank tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya pendapatan laba. Oleh karna itu, dibuatlah hipotesis yang didasarkan dari penjelasan diatas yakni :

H1 : Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.3.2 Pengaruh Fungsi Intermediasi (FDR) terhadap Profitabilitas

Menurut Umam, bank sebagai Fungsi Intermediasi yaitu peran yang dimiliki bank saat menghimpun dana nasabah kemudian menyalurkan kembali kepada nasabah. Oleh karena itu, keseimbangan dana dihimpun dengan dana yang nantinya akan disalurkan harus bisa dijaga oleh pihak bank. FDR nantinya bisa memperlihatkan keefektifan bank didalam melakukan penyaluran pembiayaannya, ketika nantinya persentase FDR teramat tinggi ataupun teramat rendah oleh karnanya kemampuan bank dalam menghimpun serta menyalurkan dana nasabah bisa dinilai tidak efektif, sehingga akhirnya akan memberi dampak terhadap laba yang akan didapatkan nantinya. Jika bank bisa menyediakan dana yang cukup kemudian bisa pula menyalurkannya kepada nasabah dan akhirnya menghasilkan return yang tinggi maka

ROA yang didapatkan bank dapat meningkat. Oleh karenanya arah positif yang dihasilkan antara FDR terhadap ROA di suatu bank.⁴⁶

Teori diatas diperkuat dengan penelitian Yulia Inayatillah, Anang Subardjo bahwasanya FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, oleh karenanya ketika FDR disuatu bank mengalami kenaikan begitupun dengan profitabilitas di bank tersebut. Oleh karna itu, dibuatlah hipotesis yang didasarkan dari penjelasan diatas yakni :

H2 : Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.3.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Bermasalah dapat terjadi ketika kewajiban nasabah yakni dana yang telah disalurkan tidak bisa dipenuhi, yang berarti terjadilah pembiayaan yang macet dimana bank akan mengalami kerugian dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang. Pembiayaan Bermasalah di suatu bank diproksikan memakai Rasio *Non Performing Financing* (NPF). Mulyono menyebutkan bahwa NPF rasio berfungsi menghitung kemampuan suatu manajemen di lembaga keuangan dengan memakai Aktiva produktif milik bank sehingga bisa untuk mengatasi pembiayaan macet atau bermasalah. Penurunan keuntungan akan didapatkan bank tersebut jika pembiayaan

⁴⁶ Umam, Khotibul. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

bermasalah yang dihadapi membesar dan akhirnya sulit untuk dapat diatasi.⁴⁷

Teori diatas diperkuat dengan penelitian dari Yulia Inayatillah, Anang Subardjo bahwa NPF mempunyai Pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Jadi ketika NPF semakin tinggi, profitabilitas pun akan semakin tinggi. Oleh karna itu, dibuatlah hipotesis yang didasarkan dari penjelasan diatas yakni :

H3 : Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada rumusan masalah juga tujuan penelitian yang sudah disusun sebelumnya didapatlah untuk variabel Independen (bebas) yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni Kecukupan Modal (X1), Fungsi Intermediasi (X2) dan Pembiayaan Bermasalah (X3) dan untuk variabel dependen (terikat) yakni Profitabilitas (Y). Berikut ini adalah variabel-variabel yang harus diketahui kedudukannya agar hipotesis yang sudah diajukan dapat diuji dengan baik, antara lain yakni :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering dikenal dengan variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor* atau variabel bebas didalam bahasa indonesia.

Variabel bebas yakni variabel dimana mempengaruhi ataupun

⁴⁷ Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.

yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁸ Yang menjadi variabel independen didalam penelitian adalah Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah.

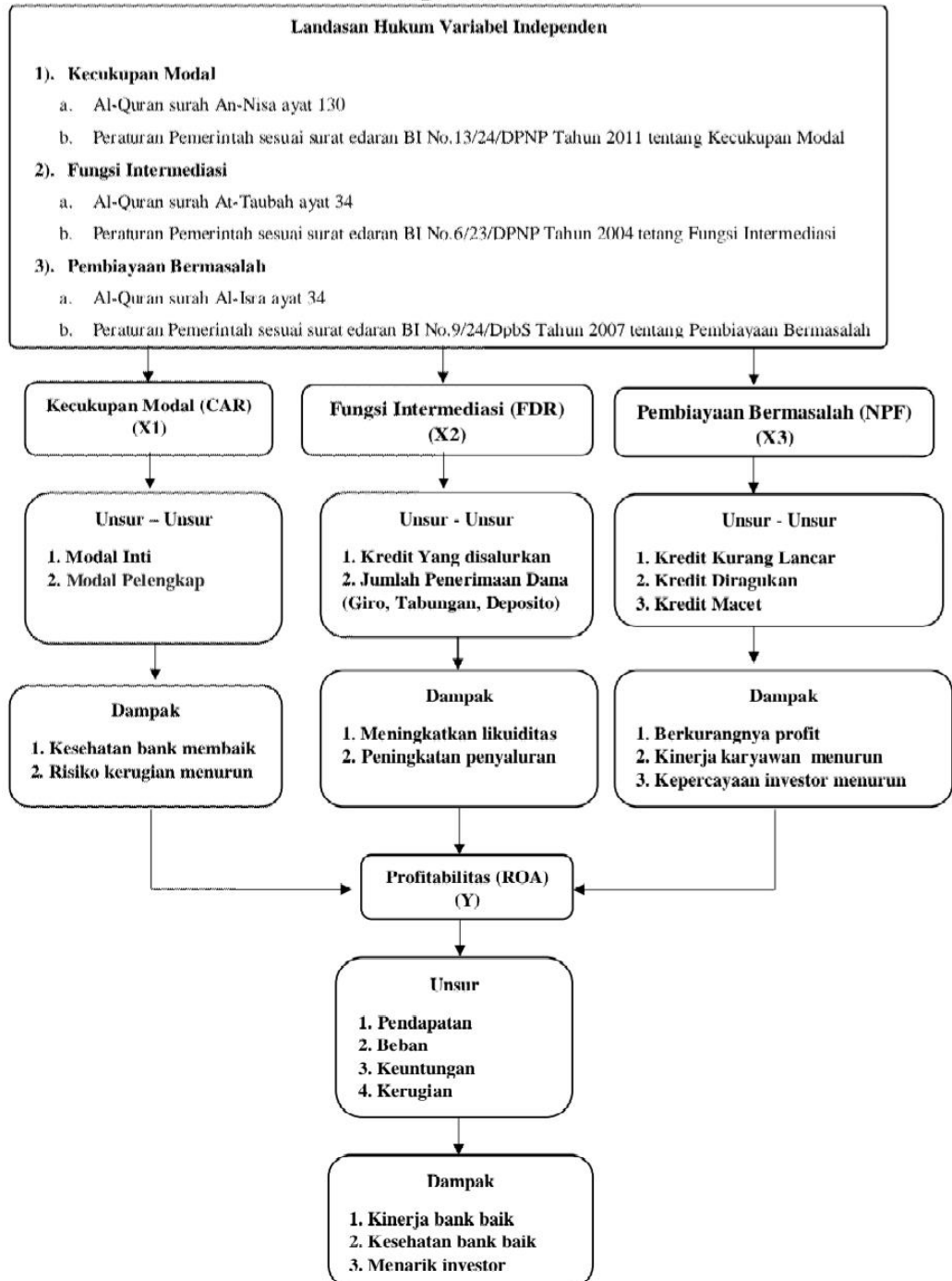
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering dikenal dengan variabel kriteria, konsekuen, *output* atau variabel terikat didalam bahasa indonesia. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya ataupun bisa juga dijelaskan variabel yang menjadi akibat karna adanya variabel independen.⁴⁹ Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ialah Profitabilitas.

⁴⁸ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁹ *ibid*,

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasar pada kerangka pemikiran di atas, oleh karnanya di jelaskanlah hipotesis untuk penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)
H1 : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah.
2. Pengaruh Fungsi Intermediasi (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).
H2 : Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)
H3 : Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Fungsi Intermediasi (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).
H4 : Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Fungsi Intermediasi (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).